

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 18-22
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13150717>

Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Disiplin Berlalu Lintas Pada Pengendara Kendaraan Bermotor

Riandi Wira Atmadja^{1*}, Wahyu Aulizalsini¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: 202010515011@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Kota-kota besar di negara-negara berkembang mengalami masalah kedisiplinan berlalu lintas yang buruk. Kurangnya kontrol diri adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi perilaku pengendara yang tidak disiplin dalam berlalu lintas yang sering menyebabkan kecelakaan. Oleh karena itu untuk memastikan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas, semua pengendara harus mengembangkan dan memiliki kesadaran berlalu lintas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan disiplin berlalu lintas pada pengendara kendaraan bermotor. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode accidental sampling. Respondennya adalah 115 pengendara yang sering berkendara di wilayah Jakarta dan memiliki SIM C. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel kontrol diri dan disiplin berlalu lintas, dengan koefisien korelasi sebesar 0.408 dan taraf signifikansi (p) sebesar <0.001. Maka H_a diterima yaitu artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel kontrol diri dan variabel disiplin berlalu lintas, jika semakin tinggi skor variabel kontrol diri maka semakin tinggi tingkat disiplin berlalu lintas pengendara.

Kata kunci: Disiplin Berlalu Lintas, Kontrol Diri, Masyarakat, Kepolisian, Pemerintah

Abstract

Big cities in developing countries experience poor traffic discipline problems. Lack of self-control is one of the many factors that influence undisciplined driver behavior in traffic which often causes accidents. Therefore, to ensure security, safety, order, and smooth traffic, all drivers must develop and have high traffic awareness. This study aims to determine whether there is a relationship between self-control and traffic discipline in motor vehicle drivers. Sampling in this study used a non-probability sampling technique with the accidental sampling method. The respondents were 115 drivers who often drive in the Jakarta area and have a Class C driving license. The results of the correlation test showed that there was a relationship between the self-control variable and traffic discipline, with a correlation coefficient of 0.408 and a significance level (p) of <0.001. Then H_a is accepted, which means that there is a positive relationship between the self-control variable and the traffic discipline variable, if the higher the score of the self-control variable, the higher the level of traffic discipline of the driver.

Keywords: Traffic Discipline, Self-Control, Society, Police, Government

Article Info

Received date: 25 Juli 2024

Revised date: 30 Juli 2024

Accepted date: 1 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang sering ditemukan di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, terutama di Kota Jakarta. Jakarta sendiri menjadi pusat ekonomi serta bisnis. Banyak perusahaan besar, kantor pemerintahan, dan pusat perdagangan berada di Jakarta, menarik orang dari berbagai daerah untuk bekerja dan berbisnis ini akibatnya Jakarta menjadi kota yang sangat padat lalu lintasnya. Tidak terpungkiri hampir setiap hari disetiap sudut kota Jakarta terjadi kecelakaan. Badan Pusat Statistik BPS (2024) mencatat ditahun 2022 ada sebanyak 17.347.866 kendaraan sepeda motor di wilayah provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data

Kepolisian, Wakapolda Metro Jaya Brigjen Suyudi Ario Seto mengatakan bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2023 meningkat sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2022, dengan 11.629 kasus pada tahun 2023 dan 10.494 kasus pada tahun 2022. Peningkatan sebesar 11% ini diharapkan dapat menjadi perhatian bersama. Menurut Suyudi, masalah kemacetan dan kecelakaan harus menjadi perhatian bersama dalam berlalu lintas. Meningkatkan kesadaran masyarakat adalah kunci untuk mengurangi masalah berlalu lintas, katanya. Menurut PT Jasa Raharja, 77,29 persen kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh kendaraan roda dua, 40,93 persen korban berasal dari usia produktif, dan 32,37 persen korban berasal dari usia pelajar dan mahasiswa. Jalal et al. (2023) mengatakan berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan kepolisian dalam meningkatkan kesadaran dan disiplin masyarakat dalam berkendara dari mulai memberikan informasi, penyuluhan, himbauan, larangan serta peraturan-peraturan dalam berlalu lintas dan tindakan terakhir yaitu memberikan tindakan tegas dengan memberikan sanksi tilang kepada para pelanggar. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya, atau UULAJR, mulai berlaku pada awal Januari 2009. Diharapkan UULAJR akan membantu masyarakat menggunakannya sebagai pedoman berlalu lintas. Meskipun demikian, pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan terus terjadi. Akan tetapi kenyataannya masih banyak ditemui pelanggaran yang dilakukan oleh para pengguna jalan.

Ayunaning et al. (2023) menerangkan macam-macam Perilaku ketidakdisiplinan masyarakat ketika berkendara di jalan raya, seperti saat berkendara melewati batas kecepatan yang telah ditentukan, menerobos lampu merah, menggunakan jalur busway, tidak mematuhi marka pembatas jalan, alat keselamatan yang tidak lengkap seperti halnya tidak pakai helm SNI, tidak pakai spion, lampu-lampu kendaraan yang tidak menyala sebagaimana mestinya, surat-surat kendaraan yang tidak dilengkapi, tidak membayar pajak, menggunakan kendaraan yang sudah tidak layak jalan. Adhi Pratama dan Sutardi (2023) mengatakan penyebab utama kecelakaan adalah ketidakdisiplinan pengendara dalam berkendara yang tidak mentaati rambu-rambu lalu lintas di jalan. Menurut Faturohman et al. (2021) orang yang tidak memiliki kontrol diri cenderung tidak disiplin berkendara dan senang mengambil risiko dan melanggar aturan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang bagi dirinya dan orang lain. Ratnasari dan Soeharto (2021) menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin, yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan, norma, yang dibentuk oleh dorongan internal.

Menurut Sukmawati (2022) disiplin berlalu lintas didefinisikan sebagai sikap teladan yang tercermin dalam tingkah laku atau perbuatan individu saat berkendara dan bersedia mematuhi peraturan dan tata tertib. Selanjutnya menurut Lestari et al. (2022) seseorang akan berperilaku tertib dalam berkendara ketika ada pengawasan yang ketat dari kepolisian sebagai penegak hukum. Menurut Jalil dan Tetteng (2023) Pengendara yang mengikuti prinsip keselamatan berlalu lintas membantu menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman dan nyaman bagi semua orang. Dengan demikian, disiplin lalu lintas dapat didefinisikan sebagai tindakan dan peraturan yang harus diikuti oleh semua pemakai jalan dan pengendara jalan untuk menjaga keamanan dan kelancaran lalu lintas. Menurut Fuji Astuti dan Suwanda (2009) aspek disiplin berlalu lintas terdiri dari empat aspek, antara lain Aspek kehati-hatian, Aspek pemahaman, aspek tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan aspek kesiapan diri dan kondisi jalan. Dan menurutnya ada dua faktor yang memengaruhi kedisiplinan berlalu lintas yaitu Faktor Internal yang berasal dari dalam diri ini merujuk pada perilaku, pengetahuan, sikap, dan kesadaran pengemudi atau pemakai jalan sendiri dan Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu sehingga bisa membuat kedisiplinan dalam berlalu lintas seseorang meningkat atau melemah seperti penegakan hukum, infrastruktur jalan, faktor lingkungan, teknologi dan pendidikan.

Menurut penelitian Khouw et al. (2023) kurangnya kontrol diri seseorang dalam berkendara sering kali menjadi masalah utama dalam berkendara. Menurut Angeline dan Arjadi (2021) Kontrol diri adalah salah satu kemampuan pribadi yang sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk saat berkendara. Kontrol diri membantu anda mengelola stres dan frustrasi, sehingga Anda dapat tetap tenang dan fokus pada saat mengemudi. Ini menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dan kedisiplinan pengendara kendaraan bermotor. Pengendara kendaraan bermotor yang memiliki kontrol diri yang baik mampu mengendalikan situasi, mengontrol emosi mereka, dan mempertimbangkan tindakan yang akan mereka ambil, serta mampu mematuhi atau mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku (Fatmaningsih et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh

Ratnasari dan Soeharto (2021) menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin, yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan, norma, yang dibentuk oleh dorongan internal.

Ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan disiplin berlalu lintas pada pengendara. Kontrol diri sendiri adalah bagian psikologis yang ada di dalam diri seseorang dan terpisah dari hal-hal eksternal, sehingga peneliti menduga bahwa kontrol diri dapat memengaruhi perilaku tertentu di luar faktor eksternal yang dapat menyebabkan perilaku tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif analisis korelasi. Pengambilan data dilakukan menggunakan Google Form. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan metode accidental sampling. Dengan kriteria memiliki SIM C dan suka berkendara menggunakan sepeda motor di kota Jakarta. Peneliti menggunakan aplikasi G-Power versi 3.1.9.2 untuk menghitung jumlah sampel statistik. Dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan peneliti mendapatkan total sampel sebanyak 115 responden. Penelitian ini memakai dua variabel yaitu variabel kontrol diri dan disiplin berlalu lintas. Skala yang digunakan mengadopsi dari skala kontrol diri yang dibuat oleh Averill (1973) dan skala disiplin berlalu lintas mengadopsi skala yang dibuat oleh Fuji Astuti dan Suwanda (2009). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, normalitas dan linearitas. Analisis data menggunakan bantuan software Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.18.3.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mayoritas responden dalam penelitian ini di tinjau dari jenis kelamin yaitu Pria (52; 45%) dan perempuan (63; 55%), dan berdasarkan kota tempat tinggal mereka yaitu terdiri dari, Jakarta (51; 44%), Depok (24; 21%), Tangerang (19; 16%) dan Bekasi (21; 19%). Tabel berikut menunjukkan data keseluruhan sesuai dengan karakteristik:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Total	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	45%
Perempuan	63	55%
Tempat Tinggal		
Jakarta	51	44%
Depok	24	21%
Tangerang	19	16%
Bekasi	21	19%

Tabel 2 menunjukkan informasi lebih lanjut tentang Kontrol Diri dengan nilai mean 31,63 dan Standar Deviasi 28, dan Disiplin Berlalu Lintas dengan nilai mean 27,53 dan SD 20. Data berikut menunjukkan data empirik variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Empirik Variabel Penelitian

Variabel	Mean Empirik (x)	Mean Hipotetik (μ)	Standar Deviasi (σ)
Kontrol Diri	31,63	84	28
Disiplin Berlalu Lintas	27,53	75	20

Tabel 3 menunjukan bahwa kontrol diri dan disiplin berlalu lintas memiliki kategori dengan nilai tinggi. Kontrol diri rendah sebanyak 0 (0%), sedang 12 (10%), dan tinggi 103 (90%), sedangkan

disiplin berlalu lintas sebanyak 2 (2%), sedang 13 (11%), dan tinggi 100 (90%). Data berikut menunjukkan nilai setiap variabel berdasarkan kategorisasi:

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Rendah		Kategori Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Kontrol Diri	0	0	12	10	103	90
Disiplin Berlalu Lintas	2	2	13	11	100	87

Tabel 4. hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.408 dengan jumlah taraf signifikansi (p) sebesar < 0.001 yang menunjukkan terdapat hubungan antara variabel kontrol diri dan disiplin berlalu lintas.

Tabel 4. Uji Hipotesis Variabel Penelitian

Variabel		Kontrol Diri	Disiplin Berlalu Lintas
1. Kontrol Diri	Pearson's r	-	
	p-value	-	
2. Disiplin Berlalu Lintas	Pearson's r	0,408	-
	p-value	$<.001$	-

Pembahasan

Jika dilihat berdasarkan hasil uji korelasi pearson's menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel kontrol diri dan disiplin berlalu lintas yang dapat dilihat berdasarkan skor nilai yang tinggi pada setiap variabel. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa (H_a) Hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai koefisien korelasi pada variabel kontrol diri maka disiplin berlalu lintas pengendara kendaraan bermotor akan semakin tinggi begitupun sebaliknya semakin rendah nilai koefisien korelasi pada variabel kontrol diri maka tingkat disiplin berlalu lintas pengendara kendaraan bermotor akan semakin rendah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalil dan Tetteng (2023) menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat kesadaran diri dan kepatuhan berlalu lintas di Kota Makassar. Dalam hal ini, kesadaran diri memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap aturan lalu lintas, dengan kontribusi sebesar 72,6%. Menurut Khouw et al. (2023) salah satu penyebab pengendara kendaraan bermotor tidak disiplin terhadap peraturan lalu lintas adalah rendahnya kemampuan mereka untuk mengontrol diri. Nugrahani (2020) mengatakan bahwa kontrol diri yang baik dapat membantu seseorang untuk menjadi pengemudi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam berlalu lintas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keselamatan jalan dan mengurangi risiko kecelakaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kontrol diri pengendara dan disiplin berlalu lintas. Dalam hal ini, kontrol diri sangat penting untuk menentukan seberapa patuh pengendara kendaraan bermotor terhadap aturan lalu lintas. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesadaran diri berdasarkan jenis kendaraan, jenis kelamin, atau usia pengendara. Penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai kontrol diri bersama dengan komponen pendukung perilaku disiplin terhadap aturan lalu lintas. Penelitian juga diperlukan mengenai perbedaan tingkat kontrol diri dan disiplin berlalu lintas dalam program lalu lintas yang berbeda. Untuk meningkatkan keselamatan di jalan, para penegak hukum diharapkan tegas dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Pratama, R., & Sutardi, D. (2023). *Data Kecelakaan di Jakarta Didominasi R2 , Apa Faktornya ?* 1–6.
- Angeline, P., & Arjadi, R. (2021). Peran Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Mengemudi Agresif pada Pengemudi Mobil di Jakarta. *Manasa*, 10(1), 55–64. <https://doi.org/10.25170/manasa.v10i1.2415>
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Ayunaning, K., Gita, A., & Audina, A. (2023). Sosialisasi Disiplin Berlalu Lintas Pada Siswa Sma/Smk. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.600>
- Fatmaningsih, Z., Yuwono, D., Sugiharto, P., Sri, M. T., Bimbingan, H. J., Konseling, D., & Pendidikan, I. (2018). Meningkatkan Sikap Disiplin Ber-lalu Lintas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 7(1), 67–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Faturohman, D., Mubina, N., & Utami, P. R. (2021). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Aggressive Driving Pada Anggota Club Sepeda Motor Honda CB150R di Kabupaten Karawang*. 3(2), 6.
- Fuji Astuti, R., & Suwanda, I. M. (2009). *Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto*. 1104025402, 831–845.
- Jalal, N., Moenta, P. A., Syahrudin, & Pasalli, D. A. (2023). Strategi Kepolisian Dalam Meningkatkan Keselamatan Berlalu Lintas Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 952–960.
- Jalil, R. A., & Tetteng, B. (2023). Hubungan Kesadaran Diri Dengan Kepatuhan Berlalu Lintas Pada Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 123–130.
- Khouw, C. J., Noviekayati, I., & Ananta, A. (2023). *Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?* 4(01), 166–175.
- Lestari, F., Lina, L. F., Puspaningtyas, N. D., & Pratama, I. C. (2022). Peningkatan Pengetahuan Patuh Berlalu Lintas Dan Berkendara Aman Pada Siswa Sma 1 Natar. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2118>
- Ratnasari, E., & Soeharto, T. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Disiplin Siswa Di Sekolah. *Seminar Nasional Lppm*, 2014, 259–264. <https://seminaslppm.ump.ac.id/index.php/seminaslppm/article/view/155>
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Budaya Disiplin. *Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64–71.